

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi semua warga Negara Indonesia. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 3 yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Fakhrudin, 2010 : 13).

Guru-guru TK-PAUD adalah pribadi yang luar biasa, dengan serius dan fokus, mereka berusaha untuk memberikan yang terbaik kepada para anak didik yang sedang mempelajari diri dan kehidupan ini. Mereka, dengan segala sarana dan prasarana yang diberikan, begitu menjiwai profesinya, mendekati anak-anak didiknya dengan cinta, berjuang agar anak-anak mendapatkan yang terbaik. Mereka benar-benar mengamalkan makna dan tujuan pendidikan itu. Mereka bahkan acap membuat terobosan-terobosan baru dengan tujuan memahamkan anak, juga memberikan hal-hal baru yang bermanfaat bagi anak-anak didiknya, oleh karena itu, benar jika kemudian dikatakan bahwa sebenarnya yang paling berjasa dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, selain orang tua adalah guru-guru TK-PAUD dan sejenisnya. Anak memiliki dunianya sendiri yang tentunya sangat berbeda dengan dunia orang dewasa. Mereka memiliki karakter dan kecerdasan masing-masing serta memiliki naluri sebagai makhluk yang beragama

sebagai fitrah yang diberikan oleh Allah, oleh karena itu pendidikan sejak usia dini sangat perlu untuk ditanamkan sejak kecil yakni untuk mengembangkan serta menciptakan anak yang benar-benar memiliki karakter disiplin yang baik dan berkualitas, hal utama yang dibutuhkan tentunya adalah pendidikan yang bermutu (Fakhrudin, 2010 : 15).

Menurut Fakhrudin (2010:16), pembentukan karakter disiplin pada anak tidak semata-mata menjadi tugas guru atau sekolah, melainkan juga keluarga dan masyarakat. Anak menghabiskan waktu dan beraktivitas tidak hanya di sekolah, namun juga di rumah dan di masyarakat sebagai warga Negara Indonesia dan dunia. Namun, pada pendidikan formal di sekolah, guru merupakan orang yang memiliki peran sangat penting dalam pembentukan karakter disiplin pada anak. Nilai-nilai karakter antara lain meliputi keberanian, kejujuran, hormat pada orang lain, disiplin. anak yang berkarakter akan dapat meningkatkan derajat dan martabat bangsa.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan pembentukan karakter disiplin pada anak, dengan mengenali kepribadian anak terlebih dahulu, maka guru akan menemukan cara-cara yang tepat dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak. Pada dasarnya anak terbagi ke dalam berbagai golongan karakter, misalnya saja anak yang memiliki karakter *introvert* (kepribadian tertutup, pendiam, menyendiri, sulit menyesuaikan diri) dan *ekstrovert* (bersifat terbuka, suka bergaul dan mudah menyesuaikan diri). Namun demikian perlu diingat bahwa dalam mengembangkan pembentukan karakter disiplin anak sangat dipengaruhi oleh usia perkembangan anak, yaitu : Fase usia empat tahun peran guru begitu besar, karena landasan moral dibentuk pada anak yang berusia empat tahun, pada ada usia ini perhatian dari guru sangat dibutuhkan oleh anak. Memasuki usia empat sampai lima tahun, anak sudah dapat diperkenalkan pada sopan santun serta perbuatan baik-buruk.

Pada dasarnya, penanaman disiplin yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk mengatur perilaku anak agar menjadi anak yang baik. Namun kenyataannya, sering kali disiplin diterapkan secara kaku tanpa melihat kebutuhan perkembangan anak. Dengan pengertian lain, dalam menanamkan disiplin, sering kali dipakai ukuran-ukuran orang dewasa. Terkadang disiplin diterapkan secara tidak konsisten, misalnya anak dihukum karena melakukan perbuatan yang salah, namun pada kesempatan lain si anak dibiarkan saja walaupun melakukan perbuatan yang sama.

Menurut Trainer (2012:86), kedisiplinan pada anak yaitu memberikan pengertian akan mana yang baik dan mana yang buruk pada anak, wajar saja semua manusia melakukan kesalahan, begitu juga anak. Tapi perlu ditanamkan pada anak bahwa berbuat kesalahan tentu mengandung sejumlah konsekuensi, untuk itulah fungsi hukuman dalam pendidikan anak. Jadi hukuman itu diberikan kepada anak agar anak mengerti bahwa perbuatannya termasuk hal yang mesti dibayarnya, memberikan hukuman yang benar seharusnya tetap berlandaskan kasih sayang terhadap anak itu sendiri.

Karakter disiplin pada anak juga dapat terbentuk karena faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua atau bersifat keturunan. Karakter anak berkembang sesuai dengan apa yang dilihat dan belajar dari orang-orang disekitarnya, diciptakannya sebuah hubungan yang harmonis di dalam lingkungan sekolah maupun keluarga, anak akan berkembang mempunyai karakter yang peduli terhadap keinginan dan harapan diri sendiri, orang tua, dan orang-orang di sekelilingnya yang dianggap mempunyai peran penting oleh anak.

Namun pada kenyataannya masih terdapat permasalahan dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak yakni guru belum komitmen dalam hal kedisiplinan terhadap anak adalah dengan menerapkan kebiasaan seperti biasakan anak makan makanan yang sehat, biasakan anak

untuk belajar makan sendiri, biasakan disiplin mengembalikan mainan/barang-barang miliknya yang telah dipakainya ketempat asalnya, biasakan anak bergantian pada orang lain (antri), biasakan anak melakukan kebersihan diri sendiri seperti cuci tangan sebelum dan sesudah makan, dan lain sebagainya, semua itu tidak lepas dari peran seorang guru yang memberikan contoh yang baik pun bagi anak didiknya mengenai karakter disiplin pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan/observasi di PAUD As-Syarief Desa Bungalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo bahwa peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak masih belum maksimal, hal ini di karenakan kurangnya peran guru untuk mengembangkan karakter disiplin pada anak, pada hal setiap guru memiliki keinginan dan tujuan demi keberhasilan setiap anak didiknya pada masa yang akan datang. Namun kenyataannya tidak sesuai yang diharapkan karena masih banyak anak didik yang belum memiliki karakter disiplin.

Pada pengembangan disiplin di PAUD As-Syarief guru sudah berusaha menjadikan anak didiknya untuk menjadi seseorang yang disiplin terutama dalam hal karakter disiplin seperti membiasakan anak untuk makan makanan yang sehat, biasakan anak untuk belajar makan sendiri dan lain sebagainya, namun belum menunjukkan perubahan pada anak didik tersebut oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian ini karena apabila karakter disiplin ini tidak di tindaklanjuti maka karakter disiplin pada anak di masa yang akan datang menjadi rusak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai peran guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak di PAUD As-Syarief Desa Bungalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo, dengan memformulasikan judul penelitian sebagai berikut: "Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada anak di PAUD As-Syarief Desa Bungalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo."

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada anak di PAUD As-Syarief Desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Peranan Guru dalam Mengembangkan Karakter Disiplin pada anak di PAUD As-Syarief Desa Bunggalo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khasanah ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

1.4.2 Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti, dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman tentang pentingnya peran seorang guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang cara mengembangkan karakter disiplin pada anak sejak dini.

3. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk guru maupun pihak sekolah bahwa betapa pentingnya peran seorang guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini.